

ANALISIS STRUKTUR KAMUS UMUM MONOLINGUAL

BAHASA INDONESIA

ARTIKEL *E-JOURNAL*

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



Oleh
Melati Yeka A.A
NIM 11210141030

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul *Analisis Struktur Kamus Umum Monolingual Bahasa Indonesia* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diterbitkan.



Yogyakarta, 9 Mei 2016

Pembimbing,

Dr. Teguh Setiawan, M.Hum

ANALISIS STRUKTUR KAMUS UMUM MONOLINGUAL BAHASA INDONESIA

Oleh Melati Yeka A.A
NIM 11210141030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan struktur kamus umum monolingual bahasa Indonesia dan penyusunan struktur kamus umum monolingual bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah *Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002)*, *Kamus Pelajar (2003)*, dan *Kamus Saku Bahasa Indonesia (2013)*, sedangkan objek penelitian adalah struktur yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Kamus Pelajar*, dan *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Instrumen dalam penelitian adalah *human instrument*. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi teori dan sumber, serta melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat.

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis struktur kamus umum monolingual bahasa Indonesia ini adalah sebagai berikut. Ketiga kamus memiliki kelengkapan struktur yang berbeda-beda. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memuat enam struktur, yaitu struktur distribusi, makrostruktur, mikrostruktur, struktur frame, struktur rujuk silang, dan struktur akses. *Kamus Pelajar* memuat lima struktur, yaitu makrostruktur, mikrostruktur, struktur frame, struktur rujuk silang, dan struktur akses. *Kamus Saku Bahasa Indonesia* memuat dua struktur, yaitu makrostruktur dan mikrostruktur. Dari ketiga kamus umum monolingual bahasa Indonesia yang diteliti dapat dipastikan bahwa struktur yang pasti ada dalam setiap kamus hanya dua, yaitu makrostruktur dan mikrostruktur. Pola penyusunan makrostruktur dari ketiga kamus sama, yaitu alfabetis. Kelengkapan mikrostruktur dari ketiga kamus berbeda-beda. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kamus yang paling lengkap informasi mikrostrukturnya, *Kamus Pelajar* informasi mikrostrukturnya tidak terlalu lengkap, dan *Kamus Saku Bahasa Indonesia* adalah kamus yang memuat informasi mikrostruktur yang paling sedikit.

Kata kunci : kamus umum monolingual bahasa Indonesia, kelengkapan struktur kamus, penyusunan struktur kamus.

THE STRUCTURE ANALYSIS OF THE GENERAL INDONESIAN MONOLINGUAL DICTIONARY

By: Melati Yeka A. A.
NIM 11210141030

ABSTRACT

This research is aimed at knowing the structure and the arrangement of general Indonesian monolingual dictionary.

This research is a descriptive qualitative research. The subject of this research is the great Indonesian Language Dictionary (KBBI) (2002), Kamus Pelajar (2003), and Kamus Saku Bahasa Indonesia (2013), while the object of the research is the structures contained in the great dictionary (KBBI), Kamus Pelajar, and Kamus Saku Bahasa Indonesia. The Data collection techniques used in this research were reading technique and writing technique. Then, the Instrument in research was the human instrument. The validity of the data was obtained by triangulation and sources theory as well as conducting discussions with supervising professor and colleagues.

The results of the research obtained from the structure analysis of the general monolingual Indonesian dictionary are as follows. The three dictionaries have different completeness structures. The great Indonesian Language Dictionary contains of six structures, i.e. the distribution structures, macrostructures, microstructures, frame structures, crossword structures, and access structures. Kamus Pelajar contains of five structures, namely macrostructures, microstructures, frame structures, crossword structures, and access structures. Kamus Saku Bahasa Indonesia, in contrast, contains of two structures, i.e. macrostructures and microstructures. From the three common monolingual Indonesian dictionaries which were examined in this research, it is clear that there are always two certain structures in any dictionary namely macrostructures and microstructures. The pattern arrangement of the macrostructures of the dictionary is the same. It is arranged alphabetically. The completeness of the microstructures of these three dictionaries is different. The great Indonesian Language Dictionary is the dictionary with the most complete microstructure, Kamus Pelajar has less complete microstructures and Kamus saku Bahasa Indonesia has the least microstructures.

Keywords: General monolingual Indonesian Dictionary structures, comprehensiveness, arrangement structure of the dictionary.

A. Pendahuluan

Kamus memiliki peran penting dalam kehidupan berbahasa, terutama bidang akademik dan pengajaran bahasa. Dalam pengajaran bahasa secara formal, orang harus menggunakan bahasa baku untuk menunjukkan penghormatan terhadap bahasa nasional, dalam hal ini kamus digunakan untuk mencari kata yang baku atau tidak baku.

Kamus tidak hanya berisi sederetan leksikon yang ditata secara sistematis, tetapi juga berisi informasi lain yang memperjelas setiap lema yang dideskripsikan. Informasi yang dimaksud adalah informasi ejaan, pelafalan, kelas kata, makna, dan etimologi, serta contoh penggunaannya. Semua informasi yang menyangkut lema itu menjadi bagian yang penting bagi pengguna kamus.

Secara etimologi, kata *kamus* berasal dari kata dalam bahasa Arab, yaitu *qamus* (bentuk jamaknya *qawamus*). Bahasa Arab menyerap kata *qamus* dari kata dalam bahasa Yunani kuno, *okeanos*, yang berarti

lautan. Kamus diambil dari kata *okeanos* karena memiliki makna dasar wadah pengetahuan. Kamus disebut sebagai wadah pengetahuan karena memiliki pengetahuan bahasa yang tidak terhingga dalam dan luasnya ibarat lautan (Chaer, 2007:179). Ada beberapa jenis kamus, jenisnya dibedakan berdasarkan bahasa sasaran, ukuran tebal-tipis, sifat kamus, dan isi kamus.

Jenis kamus yang berbagai macam mengakibatkan perbedaan struktur yang terdapat pada masing-masing kamus. Struktur dalam sebuah kamus berbeda satu dengan yang lainnya. Struktur kamus biasanya disesuaikan dengan jenis kamus yang dibuat berdasarkan sasaran penggunaannya. Ada kamus yang memiliki kategori struktur kamus yang lengkap, ada pula yang tidak. Namun struktur yang pasti ada dalam sebuah kamus adalah makrostruktur dan mikrostruktur.

B. Metode Penelitian

Penelitian berjudul Analisis Struktur Kamus Umum Monolingual Bahasa Indonesia ini merupakan

penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007:04), pada penelitian kualitatif, data deskriptif yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati di dalam penelitian. Moleong juga menambahkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik serta dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2007: 06).

Subjek penelitian ini adalah kamus umum monolingual bahasa Indonesia, yaitu *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Kamus Pelajar*, dan *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Objek penelitian ini adalah struktur kamus yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Kamus Pelajar*, dan *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Dalam penelitian ini berfokus pada dua aspek struktur kamus umum monolingual bahasa Indonesia, yaitu makrostruktur dan mikrostruktur lema. Dua aspek ini dipilih karena makrostruktur dan

mikrostruktur merupakan struktur yang pasti ada dalam setiap jenis kamus.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Penggunaan teknik baca dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca masing-masing kamus. Setelah kegiatan membaca, selanjutnya dilakukan pencatatan atau teknik catat yaitu dengan mencatat atau mendokumentasikan data penelitian. Data yang didokumentasikan atau dicatat merupakan hasil temuan dari proses membaca berupa sampel bertujuan (*purposive sample*) yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis struktur kamus serta dianalisis berdasarkan makrostruktur dan mikrostrukturnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencermati data konkret yang telah ada. Pengamatan dilakukan secara berulang-ulang secara teliti dan rinci terhadap data yang sama dalam usaha pemahaman dan penafsiran serta menyesuaikan antara hasil penelitian

dengan kajian teori yang telah dirumuskan untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap makrostruktur dan mikrostruktur kamus umum monolingual bahasa Indonesia, diperoleh hasil bahwa kamus umum monolingual bahasa Indonesia memiliki dua struktur yang pasti ada, yaitu makrostruktur dan mikrostruktur.

Dilihat dari pola penyusunan makrostrukturnya, ketiga kamus yang dianalisis menggunakan struktur alfabetis dengan pola penyusunan yang berbeda-beda. Kelengkapan mikrostruktur dari ketiga kamus yang dianalisis juga berbeda-beda. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan *Kamus Pelajar* merupakan kamus yang memiliki mikrostruktur lengkap. Kedua kamus ini tidak hanya memuat informasi definisi kata tetapi juga informasi gramatikal, informasi morfologi, informasi fonetis, contoh

penggunaan, bentuk turunan, dan informasi etimologi. *Kamus Saku Bahasa Indonesia* merupakan kamus yang paling tidak lengkap mikrostrukturnya, kamus tersebut hanya memuat informasi definisi kata dan informasi morfologi.

Penyusunan makrostruktur ketiga kamus umum monolingual bahasa Indonesia yang dianalisis sama, yaitu secara alfabetis. Selain urutan lema pokok yang diurutkan secara alfabetis, ketiga kamus yang dianalisis memuat sublema yang juga diurutkan secara alfabetis. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan *Kamus Pelajar* juga memuat kata bentukan baru dari lema pokok.

2. Pembahasan

a. Kelengkapan Struktur Kamus Umum Monolingual Bahasa Indonesia

Kelengkapan struktur dari ketiga kamus yang dianalisis berbeda-beda. *Kamus Saku Bahasa Indonesia* merupakan kamus yang paling tidak lengkap strukturnya. *Kamus Saku Bahasa Indonesia* hanya memiliki dua

struktur, yaitu makrostruktur dan mikrostruktur. *Kamus Pelajar* memiliki lima struktur, yaitu makrostruktur, mikrostruktur, struktur frame, struktur rujuk silang, dan struktur akses. Kamus yang paling lengkap strukturnya adalah *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kamus ini memuat enam struktur, yaitu struktur distribusi, makrostruktur, mikrostruktur, struktur frame, struktur rujuk silang, dan struktur akses. Dari kelengkapan struktur yang berbeda-beda tersebut, dapat dipastikan bahwa struktur yang pasti ada dalam ketiga jenis kamus yang dianalisis ada dua, yaitu makrostruktur dan mikrostruktur.

b. Penyusunan Struktur Kamus Umum Monolingual Bahasa Indonesia

Makrostruktur berkaitan dengan penyusunan daftar lema dan sublema dalam kamus. Makrostruktur adalah struktur yang harus ada dalam setiap kamus.

1) Makrostruktur Lema

Makrostruktur lema pokok *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menggunakan

pola penyusunan huruf demi huruf, pola urutan ini didasarkan pada urutan huruf yang membentuk lema.

Pola penyusunan lema pokok *Kamus Pelajar* sama dengan penyusunan entri lema pokok dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. *Kamus Pelajar* menggunakan pola penyusunan alfabetis berdasarkan urutan huruf dalam penyusunan setiap entrinya. Kamus saku dalam penyusunan makrostruktur lema pokoknya juga menggunakan pola penyusunan alfabetis berdasarkan urutan huruf demi huruf.

Selain pengurutan berdasarkan huruf demi huruf, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* juga memuat pola urutan kata demi kata. Pola tersebut disusun berdasarkan pada pengurutan satuan kata. Pola kedua ini terdapat dua sikap dalam memandang kekosongan penulisan lema. Pertama, kekosongan atau spasi di antara dua unsur dianggap kosong dan huruf pertama pada unsur kedua merupakan kelanjutan dari huruf terakhir unsur pertama. Kedua, kekosongan atau spasi antarunsur dianggap sebagai

awal urutan baru sehingga huruf pertama pada unsur kedua menjadi bagian tersendiri dan menjadi titik tolak urutan pertama.

Terdapat perbedaan pada pola penyusunan makrostruktur *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, yaitu pola pengurutan daftar kata secara langsung. *Kamus Saku Bahasa Indonesia* menerapkan pola alfabetis di mana setiap entri hanya terdiri dari satu lema dan tidak ada sublema. Semua lema yang memiliki bentuk yang sama dikelompokkan dan masing-masing menjadi lema pokok, bukan menjadi sublema.

2) Makrostruktur Sublema

Selain lema pokok yang diurutkan secara alfabetis, ketiga kamus yang dianalisis juga memuat sublema yang merupakan bagian dari lema yang sama. Penulisan sublema dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berada di bawah lema pokok dan ditulis menjorok ke dalam. Maksud dari penyusunan tersebut adalah untuk membedakan antara lema pokok dan sublema. Sublema dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ditulis agak masuk

dengan cetak tebal dan ditulis dengan pemenggalan berdasarkan pedoman terperinci yang termuat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

Makrostruktur sublema dalam *Kamus Pelajar* sama pola penyusunannya dengan sublema dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Sublema dalam *Kamus Pelajar* ditulis di bawah lema pokok dengan menjorok ke dalam. Sublema dalam *Kamus Pelajar* juga ditulis dengan cetak tebal dan pemenggalan berdasarkan pedoman seperti dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Berbeda dengan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan *Kamus Pelajar*, *Kamus Saku Bahasa Indonesia* tidak memuat makrostruktur sublema.

Ketiga kamus yang dianalisis, selain memuat sublema juga memuat kata bentukan baru dari lema pokok. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan *Kamus Pelajar* kata bentukan baru merupakan jenis kata yang tidak dijadikan lema baru dan juga tidak termasuk sublema. Pada *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, kata bentukan baru

ditulis sebagai sublema dan disusun juga secara alfabetis, sublema ini ditulis agak masuk di bawah lema pokok dan bercetak tebal.

Makrostruktur kamus tidak hanya berkaitan dengan sistem pengurutan lema atau sublema saja, tapi juga berkaitan dengan tanda. Tanda tika atas atau superskrip (^{1...2...}) dipakai untuk menandai bentuk berhomonim yang berhomograf atau homofon. Tanda ini diletakkan tepat di depan lema yang berhomonim. Tanda ini dipakai dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan *Kamus Pelajar*.

3) Mikrostruktur

Mikrostruktur mengacu pada informasi yang diberikan pada masing-masing lema yang tersusun dalam sebuah kamus. Mikrostruktur merupakan semua informasi yang ditulis setelah lema pokok. Mikrostruktur dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Kamus Pelajar*, dan *Kamus Saku Bahasa Indonesia* memiliki kelengkapan yang berbeda-beda. Dari ketiga kamus tersebut tidak semua informasi mikrostruktur ada.

(a) Ejaan

Ejaan merupakan seperangkat kaidah yang mengatur cara melambangkan bunyi, cara memisahkan atau menggabungkan kata dengan cara menggunakan tanda baca. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan *Kamus Pelajar* menggunakan sistem ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, yaitu *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Kedua kamus tersebut menggunakan sistem penulisan lema dengan memberi batas suku kata. Pada *Kamus Saku Bahasa Indonesia* tidak diberlakukan sistem ejaan dengan pemenggalan suku kata. Pada *Kamus Saku Bahasa Indonesia* pengguna tidak dapat mengetahui bagaimana pelafalan dan cara pengucapan sebuah kata.

Dalam penyusunan kamus terdapat beberapa sistem ejaan khusus yang berlaku dalam kamus. Sistem ejaan tersebut mencakup penggunaan tanda baca, yaitu tanda hubung satu, tanda hubung ganda, tanda tilde, huruf miring, huruf tebal, tanda koma, tanda titik dua, tanda kurung, angka arab cetak tebal.

Tanda hubung satu (-) digunakan untuk menghubungkan kata dalam bentuk perulangan kata. Tanda hubung ganda (--) digunakan untuk mengganti lema pokok, baik dalam bentuk peribahasa, kiasan, gabungan kata, maupun dalam contoh pemakaian. Tanda tilde (~) dipakai untuk mengganti sublema yang terdapat di dalam contoh penggunaan. Huruf miring digunakan untuk menuliskan label yang mencakup label kelas kata, bidang ilmu, akronim, ragam bahasa, pemakaian bahasa, peribahasa, kiasan, dan contoh penggunaan, serta nama ilmiah. Huruf tebal digunakan untuk menunjukkan lema, sublema, kata rujukan, dan angka untuk polisemi. Tanda titik koma (;) dipakai untuk memisahkan bentuk kata yang bermakna sama atau hampir sama yang terdapat dalam deskripsi makna, penanda akhir deskripsi makna sebuah sublema yang masih belum merupakan derivasi terakhir, penanda akhir deskripsi makna polisemi, memisahkan deskripsi yang memerlukan bahasa latin sebagai sinonim. Tanda titik dua (:)

digunakan untuk menunjukkan adanya pengganti kata misalnya di dalam deskripsi dan dipakai untuk memisahkan kalimat contoh dari deskripsinya. Tanda kurung (...) digunakan sebagai penanda alternatif bentuk kata yang masih memiliki persamaan makna dan masing-masing bentuk itu dapat menduduki fungsi kelas kata dan makna yang sama di dalam sebuah kalimat contoh yang sama. Tanda kurung juga dipakai untuk menunjukkan kata atau bagian kalimat yang terdapat dalam deskripsi yang diapit tanda kurung itu merupakan keterangan penjelas bagi kata-kata atau pernyataan yang terdapat di depannya.

(b) Lafal

Lafal merupakan informasi yang cukup penting dalam kamus. Dengan informasi ini pengguna dapat melafalkan lema dengan tepat sebagaimana penutur asli mengucapkannya. Dalam bahasa Indonesia informasi lafal tidak disertakan pada semua lema. Dari ketiga kamus yang dianalisis,

informasi lafal hanya dimuat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan *Kamus Pelajar* saja. Informasi lafal yang terdapat dalam kedua kamus tersebut untuk membedakan bunyi /e/ dan /é/.

(c) Label

Label pada kamus berfungsi untuk mengetahui karakter atau ciri kata lema. Label terbagi atas lima bagian, yaitu label ragam bahasa, label kelas kata, label penggunaan bahasa, label bidang kehidupan dan label ilmu. Dari ketiga kamus yang dianalisis, kamus besar bahasa Indonesia merupakan kamus yang memuat label paling lengkap. Kamus pelajar merupakan kamus yang sedikit memuat label. Kamus saku adalah kamus yang tidak memuat label.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Kamus umum monolingual bahasa Indonesia memiliki struktur yang berbeda-beda. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan kamus yang paling lengkap karena memuat enam

struktur, yaitu struktur distribusi, makrostruktur, mikrostruktur, struktur frame, struktur rujuk silang, dan struktur akses. *Kamus Pelajar* memuat lima struktur, yaitu makrostruktur, mikrostruktur, struktur frame, struktur rujuk silang, dan struktur akses. *Kamus Saku Bahasa Indonesia* merupakan kamus yang paling tidak lengkap susunan strukturnya, hanya memuat dua struktur, yaitu makrostruktur dan mikrostruktur. Dari kelengkapan struktur kamus yang berbeda-beda tersebut, dapat dipastikan bahwa hanya ada dua struktur yang pasti ada dalam kamus umum monolingual bahasa Indonesia, yaitu makrostruktur dan mikrostruktur. Makrostruktur dan mikrostruktur merupakan struktur kamus yang harus ada dalam sebuah kamus.

Makrostruktur dari ketiga kamus umum monolingual bahasa Indonesia yang dianalisis menggunakan pola penyusunan alfabetis. Mikrostruktur dari ketiga kamus yang dianalisis ada yang lengkap dan ada yang tidak. Dilihat dari kelengkapan mikrostrukturnya, *Kamus Besar*

Bahasa Indonesia adalah kamus yang paling lengkap karena memuat delapan informasi mikrostruktur, yaitu informasi kelas kata, informasi makna, informasi ragam, informasi pelafalan fonetis, informasi contoh penggunaan, informasi bentuk turunan, informasi morfologi, dan informasi etimologi. *Kamus Pelajar* memuat enam informasi mikrostruktur, yaitu semua informasi yang termuat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kecuali informasi ragam dan informasi etimologi. *Kamus Saku Bahasa Indonesia* hanya memuat dua informasi, yaitu informasi makna dan informasi morfologi.

struktur lain yang belum peneliti kaji di penelitian ini.

2. Saran

Penelitian tentang *Analisis Struktur Kamus Umum Monolingual Bahasa Indonesia* ini hanya membahas tentang makrostruktur dan mikrostruktur kamus saja. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pembaca yang akan melakukan penelitian dengan objek struktur kamus umum monolingual bahasa Indonesia agar lebih lengkap struktur-

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mangunsuwito. 2013. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Widyatama Pressindo.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, Teguh. 2015. *Leksikografi Teori Penyusunan Kamus*. Yogyakarta : Ombak.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.